

Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Kebakaran di Desa Cerme Lor Kecamatan Cerme Kota Gresik

Vita Ambarwati*, Hery Wahyudi Kurniawan, Muhammad Sa'dan Wahid
Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

*Corresponding Author: vita.ambarwati17@gmail.com
Dikirim: 20-01-2025; Direvisi: 24-01-2025; Diterima: 25-01-2025

Abstrak: Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia dan dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kondisi geografis Desa Cerme Lor yang cukup rawan terhadap kebakaran serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam melakukan langkah pencegahan dan penanganan dini terhadap kebakaran. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Cerme Lor yang beralamatkan di Jalan Pasar Cerme Lor No 45, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, dan dihadiri oleh 35 orang ibu-ibu PKK. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu pemaparan materi dengan ceramah, tanya jawab, pelatihan pemadaman api secara konvensional dan evaluasi yang dilihat dari nilai pra dan post-test. Dari hasil kegiatan ini didapatkan peningkatan pemahaman tentang cara pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test mencapai 78,5% dari sebelumnya yang hanya mencapai 28,5%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk semua peserta karena dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang cara pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Kata Kunci: Sosialisasi dan Simulasi; *Cerme Lor*; Penanggulangan Kebakaran

Abstract: Fire is one of the disasters that often occurs in Indonesia and can cause significant losses. This community service activity is motivated by the geographical condition of Cerme Lor Village which is quite prone to fires and the lack of public awareness and knowledge about how to prevent and manage fires. The purpose of this activity is to increase the understanding and skills of the community, especially PKK mothers, in taking steps to prevent and handle fires early. The implementation of this service was carried out in Cerme Lor Village which is located at Jalan Pasar Cerme Lor No. 45, Cerme District, Gresik Regency, and was attended by 35 PKK mothers. The method of implementing this activity is material presentation with lectures, questions and answers, conventional fires fighting training and evaluation seen from pre and post-test scores. From the results of this activity, an increase in understanding of how to prevent and control fires can be seen from the average post-test value reaching 78.5% from the previous one which only reached 28.5%. This community service activity is beneficial for all participants because it can increase knowledge and skills on how to prevent and control fires.

Keywords: Socialization and Simulation; *Cerme Lor*; Fire Fighting

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia dan dapat menyebabkan kerugian yang signifikan, baik dari segi materi maupun korban jiwa (Santoso, 2018). Desa Cerme Lor di Kabupaten Gresik tidak terkecuali dari ancaman ini. Penanggulangan kebakaran pada umumnya di desa memerlukan

pendekatan yang komprehensif, mencakup pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan pasca-kebakaran (Sugiarto, 2020).

Desa Cerme Lor terletak di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, yang memiliki kondisi geografis yang cukup rawan terhadap kebakaran. Berdasarkan hasil pengamatan, kebakaran di Desa Cerme Lor sebagian besar dipicu oleh kelalaian manusia, seperti lupa mematikan kompor atau membuang puntung rokok sembarangan. Banyak rumah di wilayah tersebut masih menggunakan bahan bangunan yang mudah terbakar, seperti kayu dan bambu. Selain itu, jaringan listrik yang kadang-kadang tidak stabil juga teramati dapat memicu korsleting listrik, yang menjadi salah satu penyebab utama kebakaran.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tahun 2022 Gresik, banyak desa termasuk Cerme Lor yang belum memiliki peralatan pemadam kebakaran yang cukup. Selain itu, akses jalan yang sempit dan kurang terawat sering kali menghambat mobilisasi tim pemadam kebakaran. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas dan infrastruktur untuk penanganan kebakaran di daerah pedesaan.

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan kebakaran juga masih rendah. Sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya langkah-langkah preventif, seperti pemasangan alat pendeteksi asap, penggunaan bahan bangunan yang tahan api, dan pelatihan evakuasi kebakaran (Meliza, 2019). Edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan kebakaran perlu ditingkatkan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif (Handoko, 2021).

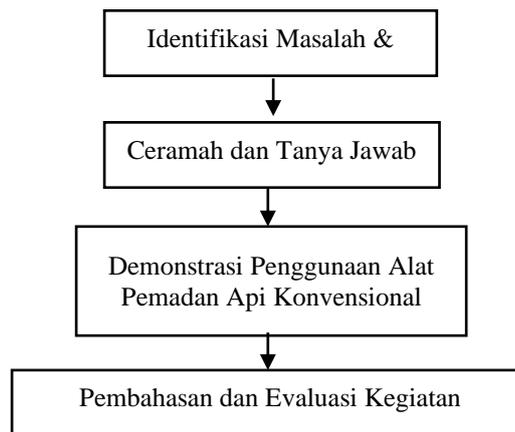
Pemerintah Desa Cerme Lor telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah terjadinya kebakaran, seperti mengadakan sosialisasi dan pelatihan penanggulangan kebakaran bagi warga aktif (Santoso, 2018). Sosialisasi ini meliputi cara-cara dasar memadamkan api, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), dan langkah-langkah evakuasi yang aman. Selain itu, pemerintah desa juga bekerja sama dengan dinas pemadam kebakaran setempat untuk memastikan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan kebakaran (Hillah, dkk., 2022). Meskipun telah mendapatkan sosialisasi dari Pemerintah Desa Cerme Lor masih banyak warga yang mengetahui cara pencegahan kebakaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan sederhana tentang cara pencegahan dan penanganan kebakaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan keterampilan dan pengetahuan warga Desa Cerme Lor dapat meningkat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara pemaparan materi dengan metode ceramah dan pelatihan alat pemadaman api secara konvensional. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Cerme Lor yang beralamatkan di Jalan Pasar Cerme Lor No 45, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik yang dihadiri oleh 35 orang ibu-ibu PKK. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada bulan September 2024 yang berlangsung selama 3 jam dimulai pukul 09.00-12.00 WIB. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1.





Gambar 1. Rangkaian Urutan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan identifikasi masalah dan pemberian *pra-test*. Indikator yang diukur pada *pra-test* meliputi tingkat pemahaman tentang cara pencegahan kebakaran, cara penanganan kebakaran secara konvensional, dan pengetahuan tentang penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi oleh narasumber mengenai cara pencegahan dan penanganan kebakaran serta pelatihan penggunaan APAR. Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mitra terkait kebakaran. Kegiatan selanjutnya adalah simulasi pemadaman api secara konvensional, yang melibatkan perwakilan ibu-ibu PKK dan mahasiswa. Media yang digunakan dalam simulasi ini adalah ember dan kain basah. Kegiatan evaluasi diawali dengan melakukan *post-test*. Indikator yang diukur pada *post-test* sama seperti *pra-test*, yaitu pemahaman tentang pencegahan kebakaran, penanganan kebakaran, dan penggunaan APAR. Hasil dari *pra-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan atau capaian pemahaman mitra sebelum dan sesudah mendapatkan pemaparan serta pelatihan. Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi, dilakukan pemasangan plang rambu-rambu kesehatan, keselamatan, dan ketertiban kerja (K3), seperti simbol rambu kebakaran dan panduan penggunaan APAR. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan masyarakat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan pelatihan penanganan kebakaran yang dilakukan di Desa Cerme Lor berlangsung selama 3 jam. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni pemaparan materi, praktik penggunaan APAR, tanya jawab, dan pelatihan pemadaman api serta acara ditutup dengan sesi foto bersama. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan dan penanganan kebakaran. Selain itu, diharapkan masyarakat memiliki wawasan baru tentang rambu-rambu K3.

Pencegahan kebakaran adalah langkah krusial untuk mengurangi risiko kebakaran dan dampaknya. Langkah-langkah pencegahan meliputi pemasangan alat pendeteksi asap, penyediaan alat pemadam kebakaran, serta edukasi masyarakat tentang cara-cara mencegah dan menangani kebakaran (Smith, 2019). Pemaparan

materi oleh narasumber tentang jenis api, jenis alat pemadam kebakaran, unsur segitiga api (*fire triangle*) dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Narasumber yang lain mempraktikkan cara penggunaan APAR. Dalam penggunaan APAR terlebih dahulu harus memastikan keamanan dan kondisi lingkungan sekitar. Penggunaan APAR ini dilakukan untuk mencegah api semakin besar dan membuka jalan keluar saat terjadi kebakaran. Pengetahuan dalam penggunaan APAR sangat penting karena dapat membantu dalam situasi darurat (Ashari, dkk., 2018). Praktik penggunaan APAR yang dilakukan narasumber dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Simulasi Penggunaan APAR

Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Antusias peserta positif dalam menyimak pemaparan materi dan terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang dapat dilihat pada Gambar 4.

Peserta menceritakan kondisi yang pernah dialami terkait kebakaran dilingkungan sekitar misalnya kebakaran yang disebabkan kompor gas. Dengan kondisi tersebut dilakukan simulasi kebakaran dengan media ember. Beberapa perwakilan dari PKK dan mahasiswa mempraktikkan cara pemadaman api secara konvensional yang dapat dilihat pada Gambar 5. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara mengetahui pemahaman peserta dalam pencegahan dan penanganan kebakaran. Dari hasil *pra test* disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Cerme Lor masih kurang tentang penyebab kebakaran, unsur-unsur api, simbol rambu kebakaran, penggunaan APAR, dan cara memadamkan api secara konvensional menggunakan kain basah.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab



(a)



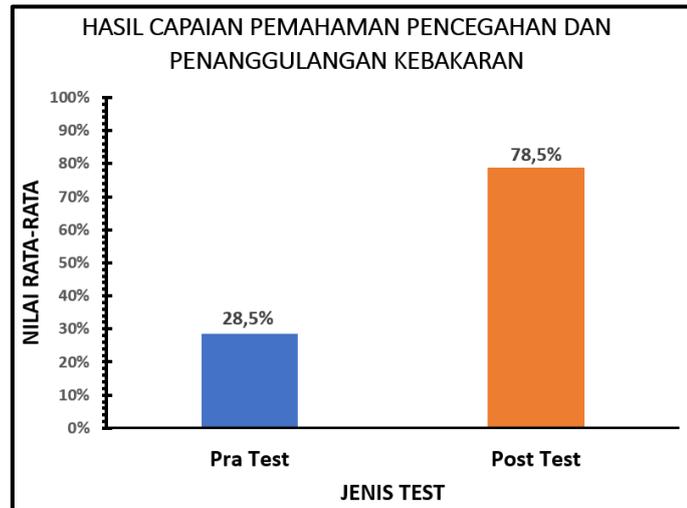
(b)

Gambar 5. Pelatihan Penanganan Pemadaman Api Secara Konvensional (a) Ibu PKK dan (b) Mahasiswa Universitas Gresik

Setelah peserta mendapatkan pemaparan materi, dilakukan *post-test* untuk mengetahui perbandingan pemahaman tentang cara pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Capaian pemahaman peserta mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 78,5%, seperti yang ditampilkan pada Gambar 6. Hasil ini menunjukkan adanya respon positif dari peserta setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Peningkatan drastis pada hasil *post-test* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode penyampaian materi yang interaktif, termasuk sesi tanya jawab dan simulasi langsung, mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (1986) dalam teori pembelajaran sosial, pengalaman langsung (*observational learning*) dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran meningkatkan daya serap informasi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara pasif. Selain itu, simulasi penggunaan media sederhana seperti ember dan kain basah memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kondisi sehari-hari. Menurut penelitian oleh Kolb (1984), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat mempercepat pemahaman karena peserta langsung terlibat dalam situasi nyata.

Referensi lain juga mendukung temuan ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Siregar dkk. (2020) menunjukkan bahwa sosialisasi yang melibatkan simulasi langsung meningkatkan pemahaman masyarakat hingga 75% dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Demikian pula, studi oleh Rahman dkk. (2021) menegaskan bahwa penggunaan alat bantu visual dan praktik langsung meningkatkan retensi pengetahuan peserta hingga 80%. Hasil ini mencerminkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dalam pelatihan. Peningkatan pemahaman peserta tidak hanya menunjukkan keberhasilan kegiatan ini tetapi juga

menjadi bukti efektivitas metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi penting tentang pencegahan dan penanganan kebakaran.



Gambar 6. Perbandingan Nilai *Pra* dan *Post test*

Dari hasil evaluasi nilai *post-test* masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang rambu kebakaran dan keselamatan. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang rambu K3 dilakukan dengan pemasangan rambu-rambu disejumlah titik yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pemasangan Rambu-Rambu K3 (a) Unsur Segitiga Api (*fire triangle*) dan Cara Penggunaan APAR, (b) Jalur Evakuasi

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyebab dan cara penanggulangan kebakaran di Desa Cerme Lor. Masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan dan penanganan kebarakarn melalui pemaparan materi, praktik dan pengenalan rambu-rambu K3. Antusias peserta sangat besar untuk menambah wawasan tentang penyebab dan cara penanggulangan kebakaran, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman peserta dalam hasil *post-test* yang memiliki nilai rata-rata 78,5%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak desa. Pelatihan penanganan pemadaman api menggunakan APAR dan api

secara konvensional berjalan secara lancar. Dengan diadakan sosialisasi pencegahan dan penanganan kebakaran ini peserta dapat mempunyai kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran sehingga pencegahan dapat dilakukan dan meminimalisir kerugian yang akan ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. L., Prastiwi, T. R., Annabila, A. R., Rahmadani, N. R., & Kusuma, A. D. P. (2018). Sosialisasi Kebakaran Dan Penanggannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21– 24.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- BPBD Gresik. (2022). Laporan tahunan penanggulangan bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gresik.
- Handoko, T. (2021). Pentingnya edukasi kebakaran di desa-desa. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 5(2), 87-95.
- Hillah, F., F., Firdaus, R., Kurnia, F., W., Zea, J., M., Nourma, M. (2022). Penerapan Keselamatan Kerja Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Di Universitas X. Swarna: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 462-467.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Meliza, a., Koesyanto. (2022). Penerapan Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Berdasarkan Permen PU No 20/PRT/2009. *Indonesian Journal of Public Health And Nutrition*, 2 (3)
- Prasetyo, A. (2019). Analisis Penyebab Kebakaran dan Strategi Pencegahannya di Desa Cerme Lor. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 7(2), 134-145.
- Rahman, M., Suryani, T., & Wahyuni, E. (2021). "Efektivitas Pelatihan dan Simulasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Kebakaran." *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 10(2), 45-52
- Rohman, S. (2021). Evaluasi Kesiapsiagaan Desa Cerme Lor dalam Menghadapi Kebakaran. *Jurnal Keamanan dan Keselamatan Lingkungan*, 5(3), 189-201.
- Santoso, B. (2018). Peran Pemerintah Desa dalam Penanggulangan Kebakaran di Desa Cerme Lor, Gresik. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(1), 45-58.
- Siregar, R., Harahap, E., & Nasution, Z. (2020). "Pengaruh Metode Simulasi terhadap Pemahaman Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 23-30.
- Smith, J. (2019). Effective fire prevention methods. *Journal of Safety and Prevention*, 14(2), 123-130.
- Sugiarto, D. (2020). Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Bahaya Kebakaran di Desa Cerme Lor. *Jurnal Pendidikan dan Keselamatan*, 4(1), 29-40.

